

KUALITAS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN POJK NO. 51/ POJK.03/ 2017: PT SURYAMAS DUTA MAKMUR TBK TAHUN 2021-2022

Sintong Mangandarmuda Harahap¹, Carmel Meiden^{2*}

¹ Departemen Magister Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia

* email korespondensi: cmeiden2@gmail.com

Submitted : 13 April 2024, Review : 15 April 2024, Published : 29 April 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of disclosure of sustainability reports based on POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 in terms of economic, environmental and social aspects. This type of research is qualitative research, descriptive method at PT Suryamas Duta Makmur Tbk in 2021 and 2022. The results of this study indicate that PT Suryamas Duta Makmur Tbk has implemented POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 in preparing a sustainable report, although not all aspects of POJK No.51 / POJK.03 / 2017 are disclosed. The disclosure of sustainable reports in 2021 and 2022 regarding economic aspects is fully met with very good quality with a disclosure score of 100%. Disclosure of environmental aspects in 2021 and 2022 has contributed good quality with a disclosure score of 62.5%. Disclosure of social aspects in 2021 and 2022 has a very good quality contribution with a disclosure score of 87.5%.

Keywords: POJK No. 51/POJK.03/2017; Sustainability Reporting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode deskriptif pada PT Suryamas Duta Makmur Tbk tahun 2021 dan 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Suryamas Duta Makmur Tbk telah mengimplementasikan POJK No 51/POJK.03/2017 dalam penyusunan laporan berkelanjutan, meskipun tidak semua aspek dalam POJK No.51/POJK.03/2017 diungkapkan. Pengungkapan laporan berkelanjutan pada tahun 2021 dan 2022 tentang aspek ekonomi sepenuhnya terpenuhi dengan kualitas yang sangat baik dengan nilai skor pengungkapan 100%. Pengungkapan aspek lingkungan pada tahun 2021 dan tahun 2022 mempunyai kontribusi kualitas baik dengan nilai skor pengungkapan 62,5%. Pengungkapan aspek sosial pada tahun 2021 dan tahun 2022 mempunyai kontribusi kualitas yang sangat baik dengan nilai skor pengungkapan 87,5%.

Kata Kunci: POJK No 51/POJK.03/2017, Laporan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kesadaran tentang pertanggungjawaban sosial telah ada sejak tahun 1999. Namun, kewajiban pelaporan sosial hanya berlaku untuk Badan Usaha Milik Negara, sementara aturan terkait

bentuk dan konten laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela. Hingga tahun 2016, hanya sekitar 9% dari total perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar Pelaporan *Global Reporting*

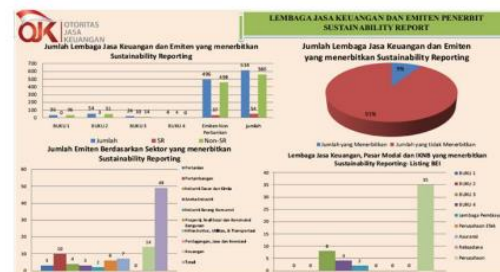
Initiative (GRI), dengan pengungkapan yang masih bersifat sukarela. Namun, dengan diperkenalkannya Peraturan POJK No. 51/POJK.03/2017, semua emiten, termasuk lembaga keuangan, diwajibkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan mulai tahun 2019.

Isu keberlanjutan menjadi perhatian utama bagi pelaku usaha di seluruh dunia karena perusahaan tidak lagi hanya fokus pada keuntungan semata. Perlunya memperhatikan isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam menjalankan bisnis menjadi semakin penting. Sebagai contoh, PT Perkebunan Sinarmas 5, sebuah perusahaan kelapa sawit, mengalami masalah serius akibat kegiatan operasionalnya yang tidak mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Komite Lingkungan, Kesehatan Publik, dan Keamanan Pangan Parlemen Eropa mencatat sejumlah masalah serius termasuk deforestasi, kebakaran hutan, dan konflik sosial yang dipicu oleh operasi perusahaan tersebut. Dampak negatif dari kegiatan bisnis yang tidak berkelanjutan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri, tetapi juga oleh seluruh stakeholder yang terlibat.

Menurut teori signaling informasi yang diungkapkan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor. Sinyal ini di gunakan investor untuk membuat keputusan investasi (Ahn, 2019; Chen & Lee, 2017; Michelin & Rodrigue, 2015). Definisi *sustainability report* menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 adalah laporan yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. *Global Reporting Initiative* (GRI), sebuah organisasi standar internasional yang berbasis di Amsterdam, Belanda, memainkan peran penting dalam menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa publikasi *sustainability*

report di Indonesia masih rendah, sebagaimana terlihat dari peringkat Indonesia yang menempati posisi 133 dari 180 negara anggota *Environmental Performance Index* (EPI) tahun 2018, serta rendahnya jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017.

Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah menjadi perhatian penting dalam dunia bisnis, terutama sejak peraturan POJK No. 51/POJK.03/2017 diperkenalkan di Indonesia. Sebelumnya, laporan keberlanjutan sering kali hanya menjadi pilihan sukarela bagi perusahaan. Namun, sejak adopsi POJK ini, pelaporan keberlanjutan menjadi kewajiban bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Namun, peran laporan keberlanjutan tidak hanya sekedar mematuhi peraturan; lebih dari itu, laporan ini menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor dan para pemangku kepentingan lainnya tentang komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1. Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit *Sustainability report* (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Dari data pada Gambar 1, hanya 9% dari total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* secara terpisah dari annual report pada akhir tahun 2016. Sektor keuangan menjadi sektor dengan jumlah perusahaan penerbit laporan keberlanjutan tertinggi, diikuti oleh sektor pertambangan

dan transportasi. Kurangnya kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap pembangunan berkelanjutan menjadi faktor utama rendahnya jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, keberadaan *sustainability report* juga dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder, melindungi reputasi perusahaan, serta meningkatkan daya saing dalam perolehan kapital, SDM, dan pemasok. Sejak tahun 2017, Pemerintah melalui OJK mewajibkan beberapa perusahaan untuk membuat *sustainability report* sebagai wujud komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan untuk memperoleh kepercayaan dari investor dan masyarakat (Madona, 2019; Barung et al., 2018).

Penelitian ini mencakup tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang dijelaskan oleh John Elkington dalam *Triple Bottom Line* (Rachman, Efendi, & Wicaksana, 2011:11). Triple Bottom Line adalah konsekuensi dari definisi pembangunan berkelanjutan yang memiliki tiga elemen kunci: pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial (Situmeang, 2016:29). Menurut Nguyen dan Cefaratti (2016), bagi entitas bisnis, pembangunan berkelanjutan berarti mengadopsi strategi dan aktivitas yang memenuhi kebutuhan saat ini dan para pemangku kepentingan, sambil menjaga kelestarian sumber daya manusia dan alam untuk masa depan.

Laporan keberlanjutan perusahaan harus mengikuti pedoman pelaporan yang terstandar, dengan Standar GRI menjadi acuan utama yang komprehensif dan diandalkan (Anggraeni & Djakman, 2018:8). Lebih dari 1000 perusahaan di seluruh dunia,

termasuk Unilever, Freeport, dan lembaga pemerintah, telah menerapkan Pedoman GRI (Rahayu, 2019). Perubahan dari G4 ke Standar GRI, mulai berlaku sejak 1 Juli 2017, memperbarui struktur laporan menjadi modular, terdiri dari 3 modul standar universal dan 33 modul topik spesifik, yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan (majalahcsr.id, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh industri berorientasi pada investor dan karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sementara laporan keberlanjutan dianggap penting dalam memperjelas kinerja organisasi dan membangun komunikasi dengan stakeholder (Sari, 2014; R.M. Junior et al., 2014). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji kembali *sustainability reporting* pada PT. Suryamas Duta Makmur Tbk di Indonesia, terutama setelah penerbitan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan (OJK, 2017). Aturan ini mewajibkan pelaporan kinerja keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, sehingga penelitian ini akan menggunakan konten analisis untuk mengukur kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai dengan POJK 51 tahun 2017. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah penelitian menjadi: Bagaimana Analisis Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 pada PT Suryamas Duta Makmur tahun 2021 sampai dengan tahun 2022?

1. Bagaimanakah kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang aspek ekonomi pada PT. Suryamas Duta Makmur tahun 2021– 2022?

2. Bagaimanakah kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang aspek lingkungan pada PT. Suryamas Duta Makmur tahun 2021–2022?
3. Bagaimanakah kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 tentang aspek sosial pada PT. Suryamas Duta Makmur tahun 2021–2022?

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan telaah dokumen yaitu Laporan Keberlanjutan secara menyeluruh. Peneliti meneliti pengungkapan kualitas laporan keberlanjutan yang berdasarkan kepada POJK 51 dan GRI, yaitu kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan dengan standar pelaporan keberlanjutan yang terbaru yaitu Standar GRI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi, pengumpulan data-data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dokumen *Sustainability report* PT. Suryamas Duta Makmur Tbk tahun 2021 dan tahun 2022, Peraturan POJK 51 tahun 2017 dan Laporan GRI 200, GRI 300, GRI 400 maupun website perusahaan yang relevan terhadap kebutuhan data penelitian. Metode analisis penelitian ini menggunakan *content analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Suryamas Duta Makmur Berdasarkan POJK 51 Tahun 2017

Stand ar Topi k Spesi fik	Jumla h Pengu ngkap an (%)	Tahun 2021		Tahun 2022	
		Pengu ngkap an Terpe nuhi (%)	Pengu ngkap an Terpe nuhi (%)	Pengu ngkap an Terpe nuhi (%)	Pengu ngkap an Terpe nuhi (%)
Ekonomi	5	5	100%	5	100%
Lingkungan	8	5	62,5 %	5	62,5 %
Sosial	8	7	87,5 %	7	87,5 %
Total	21	17		17	
		Grand Total	80,95		80,95

Berdasarkan tabel 1 di atas menyatakan bahwa untuk pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan POJK 51 Tahun 2017 pada PT. Suryamas Duta Makmur, yaitu untuk aspek ekonomi pengungkapan terpenuhi sebesar 100%, aspek lingkungan 62,5% dan aspek sosial 87,5%.

Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Aspek Ekonomi

Berdasarkan analisis peneliti pada tabel 1 tentang pengungkapan laporan berkelanjutan topik aspek ekonomi sebesar 100% berdasarkan POJK 51/2017. Laporan berkelanjutan merupakan kontribusi terbesar perusahaan terhadap peningkatan dan perkembangan Perusahaan. Aspek ekonomi pada laporan keberlanjutan PT. Suryamas Duta Makmur tahun 2021 dan tahun 2022 seluruhnya diungkapkan yang terdiri dari 1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual, 2)

pendapatan atau penjualan, 3) laba atau rugi bersih, 4) Produk ramah lingkungan, dan 5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan. Perkembangan proses bisnis real estate PT. Suryamas Duta Makmur pada tahun 2021 dan tahun 2022 masih stabil walaupun ada Covid-19, terlihat pada pengungkapan laba dan pendapatan meningkat pada laporan keberlanjutan. Laba bersih tahun 2021 sebesar 117.647.000.000, pendapatan 567.052.000.000 dan tahun 2022 laba bersih sebesar 179.797.000.000, pendapatan 566.403.000.000.

Pengungkapan Proses bisnis thn 2021 adalah proses bisnis perusahaan yang senantiasa menjunjung tinggi integritas, keberagaman, berkomitmen untuk bekerja di atas standar, serta menempatkan kepentingan pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai prioritas utama. Seluruh insan Perusahaan telah berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola terbaik di dalam pengelolaan perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan dan praktik terbaik. proses bisnis Perseroan semakin diperkuat dengan adanya Risk Based Audit yang dilaksanakan oleh fungsi Satuan Pengawas Intern, sehingga penanganan risiko secara proaktif dapat berjalan dengan optimal. Melalui sinergi antara dua fungsi tersebut diharapkan akan mempercepat tumbuhnya budaya sadar akan risiko. Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perseroan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro.

Pengungkapan Proses bisnis thn 2022 pada topik proses bisnis keuangan keberlanjutan terdapat peningkatan pada tahun 2022 di banding tahun 2021, yaitu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris secara konsisten membimbing manajemen untuk terus memprioritaskan transparansi serta etika bisnis dan integritas positif dalam setiap proses bisnis. Perusahaan selalu menerapkan nol toleransi terhadap

perilaku curang dan tindakan korupsi. Perincian proses bisnis sebagai berikut:

- a) Rancamaya Golf Estate: Dibangun sejak 1994 oleh Suryamas Group, Rancamaya Golf Estate dikenal sebagai residensial golf premium dengan komitmen pada lingkungan dan gaya hidup sehat.
- b) Royal Tajur: Kawasan residensial seluas 88 hektar di Bogor, terjual lebih dari 600 rumah sejak diluncurkan pada 2012.
- c) Apartemen Royal Height: Royal Club dibuka pada Agustus 2022 sebagai bagian dari klaster The Dunster, kontribusi pendapatan penjualan mencapai 43 miliar.
- d) Harvest City: Kota modern di koridor Cibubur/Cileungsi, telah membangun lebih dari 33 klaster dengan jumlah rumah lebih dari 10.000 unit.
- e) R. Hotel Rancamaya: Menambah fasilitas baru seperti Segway, Go-Kart, dan Upside Down House sejak 2018, dengan 140 kamar dan 9 ruangan rapat.

Berdasarkan uraian analisis di atas menyatakan bahwa Pengungkapan Laporan Berkelanjutan tentang Aspek Ekonomi PT. Suryamas Duta Makmur pada tahun 2021 dan tahun 2022 berkualitas karena score nilai diatas 50%.

Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Aspek Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada tabel 1 tentang pengungkapan laporan berkelanjutan aspek lingkungan sebesar 62,5% pengungkapan. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Suryamas Duta Makmur topik tentang aspek lingkungan yang berdasarkan POJK 51/2017 sebagai berikut 1) biaya lingkungan hidup, 2) penggunaan material yang ramah lingkungan, penggunaan jenis material daur ulang, 3) penggunaan energi intensitas energi, 4) efisiensi sumber energi, 5) keanekaragaman hayati 6) Emisi, 7) Limbah dan

efluen, dan 8) Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan. Beberapa topik aspek lingkungan yang belum diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan PT. Suryamas Duta Makmur tahun 2021 dan tahun 2022, yaitu:

1. Biaya Lingkungan Hidup
2. Keanekaragaman Hayati
3. Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan.

Perseroan memberikan perhatian yang sama terhadap aspek lingkungan dalam menjalankan usaha. Aspek lingkungan merupakan bagian tak terpisahkan dari proyek-proyek yang dikerjakan Perseroan. Perseroan memastikan bahwa analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) telah tersedia, dijamin kebenaran informasi dan data di dalamnya, serta telah diverifikasi oleh institusi yang berwenang. Mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga kelestarian sumber daya air, Perusahaan mengolah air limbah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sehingga memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan. Tidak ada air limbah yang dilepaskan langsung ke badan air (sungai) maupun selokan sehingga berpotensi mencemari lingkungan dan merugikan masyarakat. Air hasil pengolahan IPAL dilepaskan ke badan sungai/selokan. Saat ini Perusahaan memiliki 1 fasilitas IPAL untuk mengolah limbah cair dengan kapasitas pengolahan 200 m³ per hari. Dengan memenuhi baku mutu yang ditetapkan tersebut, air hasil olahan IPAL dapat dibuang ke saluran air dan tidak menyebabkan pencemaran. PT. Suryamas Duta Makmur belum mendapatkan penghargaan Proper dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK),

Pengungkapan konsumsi energi listrik Perusahaan pada tahun 2021 dan tahun 2022, yaitu konsumsi energi terbesar Perusahaan adalah pada penggunaan listrik. Penggunaan energi listrik terbesar adalah unit usaha hotel. Namun Perusahaan tetap berkomitmen untuk menekan pemakaian energi listrik berlebihan

dengan melakukan penghematan. Salah satu upaya mengurangi pemakaian Listrik adalah dengan memasang sensor gerak pada properti yang digunakan, sensor ini akan mengaktifkan peralatan listrik hanya ketika orang berada disekitar fasilitas properti.

Selain komitmen penghematan pemakaian listrik, Perusahaan juga memproduksi listrik mandiri dengan PLTD berkapasitas 500 kVa yang berlokasi di Gedung Rancamaya Golf & Country Club. Perusahaan juga melanjutkan penggantian lampu filamen dengan Light-Emitting Diode (“LED”) dan Compact Fluorescent Light (“CFL”) yang menggunakan energi hingga 75% lebih sedikit.

Berdasarkan uraian analisis di atas menyatakan bahwa Pengungkapan Laporan Berkelanjutan tentang Aspek Lingkungan PT. Suryamas Duta Makmur pada tahun 2021 dan tahun 2022 berkualitas karena score nilai diatas 50%.

Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tentang Aspek Sosial

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada tabel 1 tentang pengungkapan laporan berkelanjutan berdasarkan POJK 51/2017 topik aspek sosial mendapatkan score nilai sebesar 87,5%. Pengungkapan aspek sosial dalam laporan berkelanjutan PT. Suryamas Duta Makmur berdasarkan POJK 51/2017 sebagai berikut: 1) Komitmen Lembaga Jasa keuangan/LJK, emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk 2) pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak 3) presentasi remunerasi dan upah minimum 4) lingkungan bekerja yang layak dan aman 5) pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai 6) informasi kegiatan operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan 7) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan 8) tanggung jawab sosial

lingkungan/TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan Pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Pengungkapan sumber daya manusia PT. Suryamas Duta Makmur berdasarkan POJK 51/2017 jumlah karyawan sebanyak 629 karyawan terdiri dari laki-laki 176 dan karyawan wanita 453. Perseroan senantiasa membuat lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif untuk mendukung sarana kerja karyawan agar dapat merangsang semangat kerja karyawan untuk terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan visi dan misi. Nilai budaya kerja juga terus disosialisasikan dan dikembangkan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar karyawan yang dapat menopang dan mendorong pertumbuhan Perseroan. Penilaian kerja karyawan juga terus dievaluasi setiap tahunnya untuk meningkatkan performa dan kualitas kerja karyawan, serta memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan diri untuk jenjang karir kedepannya. Penilaian ini akan menentukan penghargaan yang diberikan kepada karyawan dari Perseroan sebagai imbal balik atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan topik pelatihan karyawan PT. Suryamas Duta Makmur setiap tahunnya, divisi Human Resource dari Perseroan selalu menyertakan karyawannya dalam pelatihan internal dan eksternal seperti seminar, on-the-job training, workshop dan lainnya yang mencakup aspek soft skill dan hard skill untuk setiap jenjang.

Kemudian pengungkapan laporan keberlanjutan tentang topik remunerasi kebijakan remunerasi yang adil berbasis kompetensi dan prestasi Perusahaan memberikan remunerasi yang kompetitif dengan mengacu pada tingkat rata-rata pengupahan pada industry sejenis, peraturan ketenagakerjaan, serta kondisi perusahaan. Perusahaan dapat memastikan bahwa sistem remunerasi yang kami terapkan telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan tingkat

Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditentukan pemerintah daerah setempat. Di luar remunerasi dalam bentuk gaji pokok dan tunjangan lainnya, kami memberikan remunerasi dalam bentuk non-cash benefit, termasuk mengikutsertakan semua karyawan dalam program asuransi BPJS Kesehatan dan BPJS dari Pemerintah. Remunerasi dan penghargaan yang tepat akan menjaga dan meningkatkan motivasi kerja dan rasa keterikatan karyawan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, kami menerapkan kebijakan remunerasi yang adil berbasis kompetensi dan prestasi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan/TJSL PT. Suryamas Duta Makmur rutin memberikan bantuan berupa sembako kepada tokoh setempat dan masyarakat sebagai kepedulian dari Suryamas yaitu :

- a. Bingkisan Sembako untuk Tokoh Agama (KH.Kholidi, Ustadj Cecep, Ustadj Rofi, Ustadj Pardi, Ustadj Habibi, Ustadj, Ustadj Mumuh, Ustadj Dudin, Ustadj Aziz, Eman.
- b. Bingkisan Sembako untuk Kec. Bogor Selatan, Kel. Rancamaya, Kertamaya dan Bojongkerta Menjelang perayaan Idul Adha, Suryamas memberikan uang dan sumbangan berupa kambing 3 ekor.

Bantuan lainnya:

- a. Bantuan untuk warga yang terkena dampak longsor di Kelurahan Kertamaya.
- b. Biaya kompensasi suara bising danantisipasi penanganan banjir dengan pihak kecamatan dan kelurahan.
- c. Sumbangan kegiatan isro dan Mi'raj pondok Pesantren Ar-rohman..

PT. Suryamas Duta Makmur memiliki keyakinan kuat bahwa sinergi antara kegiatan CSR dan kinerja bisnis berperan penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilakukan tidak hanya untuk memenuhi persyaratan peraturan, tetapi juga sebagai perwujudan tanggung jawab

Suryamas untuk pemangku kepentingan yang sejalan dengan visi Perseroan.

Salah satu visi Perseroan yakni memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman. Definisi dari kehidupan yang nyaman adalah hidup bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang disayangi dan teman dekat, dalam tempat tinggal yang nyaman dan indah, serta di lingkungan yang bersih dan fasilitas yang memadai.

Ada satu (1) topik dalam dalam Laporan Keberlanjutan PT. Suryamas Duta Makmur tahun 2021 dan tahun 2022 yang belum diungkapkan yaitu mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti.

Berdasarkan uraian analisis di atas menyatakan bahwa Pengungkapan Laporan Berkelanjutan tentang Aspek Sosial PT. Suryamas Duta Makmur pada tahun 2021 dan tahun 2022 berkualitas karena score nilai diatas 50%, yaitu 87,5%

Berdasarkan uraian analisis di atas menyatakan bahwa Pengungkapan Laporan Berkelanjutan tentang Aspek Lingkungan PT. Suryamas Duta Makmur pada tahun 2021 dan tahun 2022 berkualitas karena score nilai diatas 50%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian, kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan PT. Suryamas Duta Makmur selama tahun 2021 dan 2022 menunjukkan kontribusi yang sangat besar terhadap aspek ekonomi, dengan mencapai skor pengungkapan 100% sesuai dengan POJK 51/2017. Hal ini menandakan bahwa seluruh aspek ekonomi yang diatur dalam POJK tersebut terungkap secara menyeluruh dalam laporan tersebut. Namun, untuk aspek lingkungan, meskipun pengungkapannya sudah baik dengan skor 62,5%, terdapat beberapa aspek yang belum terungkap sepenuhnya, seperti biaya

lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, dan jumlah materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan. Sementara itu, dalam aspek sosial, kualitas pengungkapannya dinilai sangat baik dengan skor 87,5%. Meskipun demikian, hanya satu aspek sosial yang terpenuhi pengungkapannya dalam laporan berkelanjutan, yaitu mekanisme pengaduan masyarakat beserta jumlah pengaduan yang diterima dan ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*.

<https://doi.org/10.1002/tqem.3310080106>

Elkington, J. (2018). 25 years ago I coined the phrase “triple bottom line.” Here’s why it’s time to rethink it. In Harvard business review. edisciplinas.usp.br.

https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/4898833/mod_resource/content/1/25_Years_Ago_I_Coined_the_Phrase_“Triple_Bottom_Line.”_Here’s_Why_It’s_Time_to_Rethink_It_.pdf.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik

Laporan Berkelanjutan PT Suryamas Duta Makmur.2022.

Nguyen, D., & Cefaratti, M. (2016). Corporate Social Responsibility Reporting and Corporate Sustainability Reporting. *Internal Auditing* 31(3), 10-18. Boston: Warren Gorham & Lamont Inc.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. 2023.

Situmeang, I. V. O. (2016). Corporate Social Responsibility: Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi. Yogyakarta: Ekuilibria.

Sustainability Report PT Suryamas Duta Makmur. 2021.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2023.